

Representasi Nilai Kemanusiaan dalam Lagu “Nas Teshbehlana” oleh Maher Zain: Analisis Teori Stuart Hall

Qoidah Syahnuriyah¹, Mirwan Akhmad Taufiq², Atiq Mohammad Romdlon³

¹²³Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

qoidahsyahnuriyah22@gmail.com, mirwan@uinsa.ac.id, atiqromdlon@uinsa.ac.id

الملخص

يهدف هذا البحث إلى تحليل كلمات أغنية "ناس تشبهلنا" للفنان ماهر زين بوصفها تمثيلاً لقيم الإنسانية والتضامن بين بني البشر، وذلك من خلال تطبيق نظرية التمثيل لستيوارت هول. يسعى هذا البحث إلى الكشف عن كيفية تجسيد الأغنية لرسائل عالمية حول التسامح والوحدة والسلام عبر كلماتها ونغماتها الموسيقية. استخدم الباحث المنهج النوعي الوصفي بأسلوب استنباطي يبدأ من المفاهيم العامة لينتهي إلى التحليل الخاص للنص والسياق الاجتماعي والثقافي الذي تنتمي إليه الأغنية. تشير نتائج الدراسة إلى أن أغنية "ناس تشبهلنا" تقدم صورة إنسانية تتجاوز حدود الدين والقومية، وتؤكد على هوية إنسانية جماعية قائمة على المحبة والسلام. كما تُظهر الأغنية قدرة الفن على تمثيل الواقع الإنساني بطريقة رمزية تعبر عن قيم التعايش والاحترام المتبادل بين الشعوب.

الكلمات المفتاحية: ماهر زين؛ ناس تشبهلنا؛ القيم الإنسانية؛ التمثيل؛ ستيوارت هول.

Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis lirik lagu “Nas Teshbehlana” karya Maher Zain sebagai bentuk representasi nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas antarumat manusia dengan pendekatan teori Stuart Hall. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana lagu tersebut merepresentasikan pesan-pesan universal tentang toleransi, kesatuan, dan perdamaian melalui lirik dan nuansa musikalnya, menggunakan teori representasi Stuart Hall sebagai landasan analisis. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan model deduktif, dari umum ke khusus, untuk menganalisis teks dan konteks sosial-budayanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu ini menampilkan citra kemanusiaan yang melampaui batas agama dan bangsa, serta menegaskan identitas kolektif manusia yang berlandaskan kasih sayang dan kedamaian.

Kata kunci: Maher Zain; Nas Teshbehlana; nilai kemanusiaan; representasi; Stuart Hall

PENDAHULUAN

Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Menurut Parker musik adalah produk pikiran, elemen vibrasi dan frekuensi, bentuk, amplitudo dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu semua ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak¹. Salah satu bentuk komunikasi universal yang mampu menyampaikan pesan lintas budaya dan bahasa. Melalui nada dan lirik, musik dapat menjadi sarana penyampaian nilai-nilai moral, spiritual, serta kemanusiaan

¹ Djohan. (2003). Psikologi Kegelapan, Yogyakarta: Buku Baik.

tanpa memandang perbedaan. Salah satu musisi yang menonjol dalam menyuarakan pesan tersebut adalah Maher Zain, penyanyi dan penulis lagu berdarah Lebanon yang karya-karyanya banyak mengandung unsur religius dan kemanusiaan. Salah satu lagu Maher Zain yang menarik perhatian Adalah lagu *Nas Teshbehlana yang secara harfiah yaitu orang seperti kita*. Lagu-lagunya sering kali menjadi refleksi terhadap kondisi sosial dan spiritual manusia modern.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa karya-karya Maher Zain berhasil menembus batas geografis dan kultural, diterima oleh berbagai kalangan masyarakat di dunia, baik Muslim maupun non-Muslim. Hal ini menandakan adanya kekuatan pesan moral yang bersifat inklusif dan humanistik dalam lagu-lagunya². Nilai kemanusiaan yang terkandung di dalam *Nas Teshbehlana* dapat dipahami sebagai bentuk representasi ideologis, di mana penyanyi mengonstruksi realitas sosial tertentu melalui simbol dan bahasa musikal³. Secara tematik, lagu ini menggambarkan kesadaran akan kesamaan antar manusia tanpa memandang perbedaan ras, agama, maupun status sosial. Melalui liriknya, Maher Zain seolah mengingatkan bahwa manusia pada dasarnya saling menyerupai dan memiliki tanggung jawab moral untuk saling memahami, menolong, serta menjaga kedamaian.

Masalah utama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai kemanusiaan direpresentasikan dalam lagu “*Nas Teshbehlana*”. Representasi dalam hal ini tidak hanya dipahami sebagai gambaran langsung atas realitas, tetapi juga sebagai konstruksi makna yang dibentuk melalui bahasa dan simbol⁴. Oleh karena itu, analisis terhadap lagu ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana pesan kemanusiaan dikonstruksi dan disampaikan kepada pendengar melalui teks lirik.

Kajian ini penting karena musik, terutama lagu-lagu religius modern seperti karya Maher Zain, memiliki pengaruh besar terhadap cara masyarakat memahami nilai kemanusiaan dalam konteks global⁵. Di tengah meningkatnya konflik dan krisis kemanusiaan di berbagai belahan dunia, karya seni yang menekankan empati dan solidaritas kemanusiaan menjadi sangat relevan. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian interdisipliner antara budaya populer, nilai-nilai Islam, dan teori representasi media.

Meskipun penelitian mengenai lagu-lagu Maher Zain sudah cukup banyak, sebagian besar fokus pada aspek religius dan spiritualitas Islam, seperti ketauhidan atau keimanan. Masih jarang ditemukan penelitian yang secara khusus membahas representasi nilai kemanusiaan dalam lagu “*Nas Teshbehlana*” dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana Maher Zain membangun makna kemanusiaan melalui bahasa dan simbol yang terdapat dalam lirik lagu.

² Hossam El-Din, “Maher Zain and the Global Islamic Pop Culture,” *Journal of Islamic Studies*, Vol. 12, No. 3 (2019), hlm. 45–46.

³ Stuart Hall, *Cultural Identity and Diaspora* (London: Routledge, 1990), hlm. 222.

⁴ Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London: Sage Publications, 1997), hlm. 15.

⁵ *Ibid.*, hlm. 25–27.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan landasan teoretis yang menjadi dasar bagi peneliti untuk menganalisis makna representasi dalam karya seni, khususnya dalam lagu *Nas Teshbehlana* oleh Maher Zain. Kajian ini menguraikan konsep representasi, teori Stuart Hall, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema kemanusiaan dan pesan sosial dalam karya musik religius.

Representasi merupakan proses sosial dan budaya yang melalui simbol, tanda, dan bahasa, suatu makna dibentuk dan dipahami oleh masyarakat. Stuart Hall mendefinisikan representasi sebagai praktik produksi makna melalui bahasa, di mana bahasa berfungsi sebagai sistem tanda yang digunakan untuk menafsirkan dunia sosial⁶. Dengan kata lain, representasi bukan sekadar menggambarkan kenyataan, melainkan juga membentuk cara pandang manusia terhadap realitas tersebut.

Dalam konteks karya seni, representasi memungkinkan seniman menampilkan nilai-nilai sosial, moral, atau spiritual melalui media artistik seperti lirik, musik, dan visual. Lagu sebagai produk budaya mengandung sistem tanda yang dapat mencerminkan pandangan dunia, ideologi, serta pesan moral yang ingin disampaikan oleh penciptanya⁷.

Teori representasi Stuart Hall menekankan bahwa makna tidak bersifat tetap, melainkan dibentuk melalui interaksi antara teks dan khalayak. Hall membedakan tiga pendekatan utama representasi, yaitu: pendekatan reflektif, intensional, dan konstruksionis⁸. Pendekatan reflektif melihat bahasa sebagai cermin realitas, sedangkan pendekatan intensional menekankan makna yang dimaksudkan oleh pembicara atau pencipta karya. Sementara itu, pendekatan konstruksionis yang menjadi inti teori Hall berpendapat bahwa makna dibangun secara sosial melalui penggunaan tanda-tanda dalam sistem bahasa⁹. Hall menegaskan bahwa teks musik berperan aktif dalam membentuk kesadaran sosial dan nilai moral pendengarnya.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung pentingnya teori representasi dalam menganalisis lirik lagu. Penelitian oleh Rahayu (2021) menunjukkan bahwa lagu-lagu religi Maher Zain menggambarkan nilai keimanan, harapan, dan kemanusiaan dengan menggunakan metafora spiritual dan cerita moral yang kuat. Di sisi lain, penelitian Aulia (2022) menegaskan bahwa lirik lagu bisa menjadi sarana komunikasi sosial yang efektif karena mampu menyampaikan pesan kemanusiaan melalui simbol dan bahasa yang umum dipahami.

Peneliti lain oleh Shahwatul Islam Nurfadhilah (2024) menganalisis makna lirik *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes; berisi transkripsi lirik, klasifikasi tanda, dan interpretasi makna denotatif-konotatif.

Selain itu, penelitian oleh Fadhilah (2023) menyoroti bagaimana teori representasi Hall dapat diterapkan dalam kajian sastra dan musik untuk mengungkap ideologi yang tersembunyi di balik teks artistik. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori representasi tidak hanya memandang karya seni sebagai bentuk ekspresi, melainkan juga sebagai alat produksi makna yang mempengaruhi kesadaran

⁶ Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.

⁷ Fiske, J. (2011). *Understanding Popular Culture*. New York: Routledge.

⁸ Hall, S. (1997). *The Work of Representation*. In *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (pp. 13–74). Sage.

⁹ Storey, J. (2006). *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction*. Pearson Education.

sosial masyarakat. Nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, akhlak juga telah dikaji dalam beberapa penelitian (Firdaus et al., 2025; Habibah et al., 2024; Mushfiroh et al., 2024; Sari et al., 2024).

Penelitian ini membahas bagaimana nilai-nilai kehidupan manusia diwujudkan dalam lagu *Nas Teshbehlana* oleh Maher Zain dengan menggunakan teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek agama atau spiritualitas Islam secara umum, penelitian ini mencoba melihat bagaimana nilai-nilai kemanusiaan dibangun melalui pilihan kata, simbol, dan pesan yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini bisa membantu memperluas pemahaman tentang peran musik yang beragama dalam membentuk kesadaran sosial dan spiritual masyarakat dunia.

METODE PENELITIAN

Teori representasi Stuart Hall memperlihatkan suatu proses di mana arti (meaning) diproduksi dengan menggunakan bahasa (language) dan dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (culture). Representasi menghubungkan antara konsep (concept) dalam benak kita dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk mengartikan benda, orang, kejadian yang nyata (real), dan dunia imajinasi dari objek, orang, benda, dan kejadian yang tidak nyata (fictional)¹⁰ Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa bahasa dan simbol dalam musik menjadi sarana untuk menyampaikan makna sosial. Teori representasi yang digunakan adalah teori Stuart Hall, karena teori ini menjelaskan bahwa makna tidak muncul secara alami, tetapi dibentuk dan diubah melalui penggunaan tanda serta simbol¹¹. Dalam lagu *Nas Teshbehlana*, pesan kemanusiaan tidak disampaikan secara langsung, melainkan dibangun melalui pilihan kata, metafora, dan nuansa musikal yang mencerminkan nilai seperti empati, solidaritas, dan spiritualitas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deduktif, untuk memahami bagaimana simbol-simbol dalam lirik lagu membentuk makna kemanusiaan.

Metode yang digunakan adalah analisis representasi dengan pendekatan analisis isi kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk melihat bagaimana makna kemanusiaan diungkapkan melalui bahasa dan simbol, dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan agama yang terkait dengan karya Maher Zain¹². Penelitian ini bersifat interpretatif, artinya fokusnya adalah pada pemahaman makna, bukan pada angka. Model deduktif dipilih agar analisis bisa dimulai dari teori umum yang diusung Stuart Hall, lalu terus ke interpretasi khusus terhadap simbol-simbol di dalam lirik.

Objek utama penelitian adalah lirik lagu *Nas Teshbehlana* yang dinyanyikan Maher Zain, beserta konteks sosial dan nilai kemanusiaan yang terdapat di dalamnya. Lagu ini dipilih karena menyampaikan pesan universal seperti kemanusiaan, empati, dan persamaan, yang sesuai dengan prinsip Islam rahmatan lil 'alamin. Sumber data yang digunakan mencakup data primer berupa teks lirik dalam bahasa Arab dan terjemahan ke dalam bahasa Inggris, serta data sekunder berupa artikel ilmiah, jurnal, wawancara,

¹⁰ Lestari, Indri Dwi. Teori Representasi Stuart Hall, 2020

¹¹ Hall, Stuart. Representation: Cultural Representations and Signifying Practices. London: Sage, 1997.

¹² Krippendorff, Klaus. Content Analysis: An Introduction to Its Methodology. Sage, 2018.

dokumentasi, dan sumber online yang membahas Maher Zain, musik religi modern, serta teori Stuart Hall¹³.

Alat utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang bertindak sebagai pengamat, penganalisis, dan penafsir makna¹⁴. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan: (1) mengumpulkan data dengan mengumpulkan teks lirik dan konteks penciptaan lagu; (2) mengklasifikasikan data dengan mengidentifikasi bagian lirik yang mencerminkan nilai kemanusiaan seperti empati, solidaritas, dan kasih sayang; (3) menganalisis data dengan menafsirkan lirik berdasarkan tiga pendekatan representasi Stuart Hall—reflektif, intensional, dan konstruksionis—dengan fokus pada pendekatan konstruksionis; dan (4) menarik kesimpulan dengan melihat bagaimana simbol-simbol dalam lirik dan musik membentuk makna kemanusiaan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sehingga hasilnya menunjukkan hubungan antara bahasa, simbol, dan ideologi kemanusiaan yang disampaikan Maher Zain.

PEMBAHASAN

Representasi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam lagu Nas Teshbehlana oleh Maher Zain. Analisis ini menggunakan teori representasi dari Stuart Hall dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan ini, lirik lagu dilihat sebagai bentuk konstruksi sosial yang berisi makna-makna simbolik mengenai hubungan antar-orang, kesetaraan, dan solidaritas universal.

Representasi yang muncul tidak hanya menyampaikan pesan moral, tapi juga mencerminkan ideologi kemanusiaan yang ditanamkan Maher Zain melalui pilihan kata, gaya bahasa, dan konteks budaya Islam yang inklusif. Dari interpretasi terhadap lirik lagu tersebut, ditemukan tiga tema utama dalam representasi nilai kemanusiaan, yaitu: pertama, persaudaraan dan kesamaan antar-manusia; kedua, kesetaraan dan keberagaman; serta ketiga, empati dan solidaritas kemanusiaan.

Ketiga tema ini menjelaskan bagaimana lagu yang dinyanyikan Maher Zain membangun makna kemanusiaan secara bertingkat, mulai dari penggambaran kesamaan kodrati manusia, penerimaan perbedaan, hingga dorongan untuk saling memahami dan membantu.

1. Representasi Persaudaraan dan Kesamaan Antar-Manusia

Dalam teori representasi Stuart Hall, makna tidak hadir secara alami di dalam teks, melainkan dikonstruksi melalui sistem tanda, ideologi, dan proses sosial budaya yang melingkupinya¹⁵. Representasi berfungsi untuk membangun cara pandang tertentu terhadap realitas, bukan sekadar mencerminkannya¹⁶. Dalam konteks ini, lagu *Nas Teshbehlana* karya Maher Zain menampilkan konstruksi ideologis tentang persaudaraan universal dan kesamaan antar-manusia sebagai bagian dari pesan kemanusiaan yang bersifat lintas batas. Lagu ini dengan kuat menunjukkan makna persaudaraan universal

¹³ Heryanto, Ariel. *Pop Culture and Islam in Indonesia*. Routledge, 2014.

¹⁴ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019

¹⁵ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London: Sage Publications, 1997), hlm. 15.

¹⁶ Ibid., hlm. 25.

yang menghubungkan manusia tanpa memandang perbedaan ras, warna kulit, atau bentuk fisik.

Hal ini terlihat dari kutipan:

“أَيُّوَةٌ فِيكُمْ مِنَّنَا” (Aiwa fiikum minninaa)”
“Ya tentu! Kita adalah sama.”¹⁷

Kutipan ini menunjukkan konsep kesamaan manusia yang ditekankan oleh Stuart Hall dalam model representasinya. Menurut Hall, makna tidak ada pada teks itu sendiri, melainkan dibentuk melalui proses sosial dan budaya. Dalam konteks ini, menyatakan bahwa ada bagian dari “kami” di dalam “kalian”, artinya kita memiliki unsur yang sama. Ini menggambarkan kesatuan hakikat manusia. Tidak ada batas antara “aku” dan “kamu” karena manusia berasal dari sumber yang sama: Tuhan. Menolak diskriminasi dan menegaskan kesetaraan semua manusia punya nilai yang sama di hadapan Tuhan dan sesamanya. Ini mencerminkan pandangan universal Islam tentang *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan kemanusiaan) yang selaras dengan QS. Al-Hujurat:13 dan hadits Nabi SAW. yang menyatakan “Wahai manusia, ketahuilah bahwa Rabb kalian adalah satu, dan bahwa nenek moyang kalian adalah satu. Ketahuilah bahwa tidak ada keunggulan bagi seorang Arab atas non-Arab, atau sebaliknya, dan tidak ada keunggulan bagi seorang kulit putih atas kulit hitam, atau sebaliknya, kecuali dalam ketakwaan!.” (HR Ahmad dan Ath-Thabrani dalam al-Mu’jam al-Kabir)

“نَفْسٌ رَّوْحًا وَدَمًا” (nafsi rohnau damminaa)”
“Nyawa dan darah yang sama.”¹⁸

Lirik ini memperkuat simbol kesamaan esensial manusia, seperti darah dan jiwa. Hall mengatakan bahwa representasi bukan hanya menggambarkan realitas, tetapi juga membentuknya melalui sistem tanda dan ideologi. Dalam hal ini, semua manusia memiliki darah dan nyawa yaitu dua unsur kehidupan yang sama pada tiap individu. Maher Zain memakai simbol biologis (“darah” dan “nyawa”) untuk menunjukkan kesamaan hakiki yang tidak bisa dihapus oleh ras, suku, atau agama. Lirik ini menggambarkan solidaritas universal, jika satu manusia terluka, maka seluruh umat manusia ikut merasakan. Ini paralel dengan prinsip kemanusiaan global dan ajaran Islam: “Manusia bagaikan satu tubuh.”. Selaras dengan QS. Al-Ma’idah:32 menyetarakan kehidupan satu individu dengan seluruh manusia, sehingga menyakiti satu berarti menyakiti yang lain. Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim menggambarkan orang beriman seperti satu tubuh, jika bagian satu sakit, seluruhnya merasakan.

“قَلْبُنَا بِيْرْتَاخْ أَوَام” (qalbuna byirtahh awaam)”
“Hati kita bertaut.”¹⁹

Baris ini menunjukkan ikatan emosional yang muncul dari rasa persaudaraan sejati. Melalui representasi simbolik, Hati seseorang merasa tenang atau nyaman ketika

¹⁷ Maher Zain, Nas Teshbehlana, Awakening Records, 2022.

¹⁸ Maher Zain, Nas Teshbehlana, Awakening Records, 2022.

¹⁹ Ibid.

berhubungan dengan hati orang lain. “Hati” di sini melambangkan pusat emosi dan kasih sayang. Ketika hati saling “bertalian”, berarti manusia memiliki ikatan batin yang melampaui logika sosial. Ini menegaskan bahwa persaudaraan tidak hanya ada dalam konsep, tapi juga dirasakan. Maher Zain ingin menanamkan bahwa empati dan kasih sayang adalah perekat utama kemanusiaan yang selaras dengan QS. Al-Hujurat:10 memerintahkan orang beriman sebagai saudara yang rukun, menekankan ikatan emosional dan empati. Dan dalam HR. Muslim menyatakan “Muslim adalah saudara muslim yang lain, jangan beraniaya dan jangan biarkan beraniaya” (HR. Muslim dari Abdullah bin Umar).

2. Representasi Kesetaraan dan Keberagaman

Hall menjelaskan bahwa representasi tidak pernah netral, karena selalu berhubungan dengan kekuasaan dan ideologi tertentu²⁰. Ia menyebut bahwa dalam setiap teks budaya, terdapat proses *encoding* (penanaman makna oleh pembuat pesan) dan *decoding* (penafsiran makna oleh audiens) yang dapat bersifat dominan, negosiasi, atau oposisi²¹. Dalam konteks ini, Maher Zain sebagai pencipta pesan meng-*encode* nilai-nilai kesetaraan dan keberagaman yang bersumber dari ajaran Islam universal, sedangkan pendengar dapat menafsirkannya sebagai wacana toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Makna kesetaraan dan keberagaman menjadi tema utama dalam lagu ini. Maher Zain mengajak pendengar untuk melihat perbedaan sebagai keindahan yang diciptakan Tuhan, seperti terlihat dari kutipan:

“حَتَّى لَوْنُنَا وَشَكْلُنَا (Hatta lunnan wa syaklina)”
 “Hingga warna kulit dan rupa bentuk kita.”²²

Lirik ini menekankan bahwa perbedaan warna kulit dan bentuk fisik tidak menghalangi untuk mencintai dan menghargai sesama. Representasi ini sesuai dengan pemikiran Stuart Hall bahwa representasi bersifat politis, Warna dan bentuk adalah lambang keberagaman ciptaan Tuhan. Ini menunjukkan bahwa perbedaan adalah bagian alami dari kemanusiaan, bukan alasan untuk berjarak. menegaskan bahwa keindahan kemanusiaan justru lahir dari keberagaman yang harmonis. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Hujurat:13 diturunkan untuk menciptakan berbagai suku agar saling mengenal bukan untuk mempertandingkan fisik.

“يَعْنِي أَنَا شَبَهَكَ تَمَام (Ya’ni ana syabahak tamaam)”
 “Artinya aku benar-benar menyerupaimu.”²³

Lirik ini memperkuat konsep refleksi diri dan empati sosial. Dengan mengaku “menyerupai” orang lain, penyanyi merepresentasikan kesadaran bahwa kemanusiaan bersifat kolektif dan saling terhubung. Penyanyi menyatakan bahwa dirinya serupa

²⁰ Stuart Hall, “The Work of Representation,” dalam *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, ed. Stuart Hall (London: Sage, 1997), hlm. 89.

²¹ Stuart Hall, “Encoding/Decoding,” dalam *Culture, Media, Language*, ed. Stuart Hall, et al. (London: Routledge, 1980), hlm. 128–130.

²² Maher Zain, Nas Teshbehlana, Awakening Records, 2022.

²³ Maher Zain, Nas Teshbehlana, Awakening Records, 2022.

dengan orang lain, tidak ada perbedaan berarti. Kecerupaan di sini tidak hanya fisik, tapi juga emosional dan spiritual. Semua manusia memiliki kebutuhan, rasa takut, dan cinta yang sama. Maher Zain ingin menunjukkan bahwa memahami orang lain dimulai dari kesadaran bahwa kita memiliki “rasa” yang sama. Ini adalah akar empati sosial. Hal ini sesuai dengan QS. An-Nisa:1 menegaskan asal-usul manusia dari satu jiwa.

“وَبِتَّجْمَعُنَا حَاجَاتٍ” (Wabtijma‘na hajaat)
“Dan kita disatukan oleh banyak hal.”²⁴

Lirik ini menggambarkan bahwa dalam keberagaman, manusia tetap memiliki titik temu yang menyatukan mereka. Hall menegaskan bahwa representasi tidak netral; ia selalu melibatkan proses negosiasi antara makna dominan dan makna yang diterima oleh pendengar. Dalam hal ini, lagu “Nas Teshbehlana” memproduksi wacana bahwa keberagaman merupakan harmoni, bukan pemisah. Hal ini sejalan dengan surat Ali Imran:103 yang menekankan persatuan manusia yang disatukan oleh nilai keagamaan.

3. Representasi Solidaritas dan Kemanusiaan Global

Konsep representasi menurut Hall juga menyoroti bagaimana bahasa dan simbol digunakan untuk menciptakan makna moral dan emosional yang berfungsi memperkuat hubungan sosial²⁵. Representasi ini tidak hanya mengandung nilai kognitif, tetapi juga afektif yaitu bagaimana pesan menggugah perasaan dan empati audiens²⁶. Dalam lagu *Nas Teshbehlana*, Maher Zain mengonstruksi representasi empati dan solidaritas kemanusiaan yang melintasi sekat agama dan bangsa, menekankan pentingnya rasa saling peduli sebagai dasar persaudaraan global.

Tema terakhir dalam lagu ini adalah solidaritas kemanusiaan global semangat untuk saling menolong dan menjaga persatuan. Hal ini terlihat dalam lirik:

“يَا نَمِدِ الْيَدِ مِنْ غَيْرِ كَلَامٍ” (Yalla nimid al-yad min ghir kalaam)
“Marilah hulkan tangan tanpa berkata apapun.”²⁷

Lirik ini merepresentasikan tindakan nyata dalam membangun persaudaraan tanpa pamrih. Dalam kerangka teori Stuart Hall, makna ini dianggap sebagai hasil dari konstruksi budaya yang menggambarkan tindakan simbolik solidaritas global. “Mengulurkan tangan” menjadi simbol dari tindakan nyata menolong, membantu, atau menjalin kerja sama. Sementara “tanpa berkata apapun” menandakan keikhlasan: menolong bukan karena pencitraan, tapi karena rasa kemanusiaan. Lirik ini menggambarkan *solidaritas murni*, di mana manusia saling membantu tanpa membedakan latar belakang. Hal ini berhubungan erat dengan QS. Al-Maidah:2 dengan ajakan untuk tolong menolong dalam hal Kebajikan dan ketakwaan.

²⁴ Ibid.

²⁵ Stuart Hall, *Representation*, hlm. 105.

²⁶ Ibid., hlm. 112.

²⁷ Maher Zain, *Nas Teshbehlana*, Awakening Records, 2022.

“نَسَاہِ اَوَامَ (Ninsaah awaam)”

“Kita bersama melepaskannya.”

Kalimat ini menggambarkan kemampuan manusia untuk bersama-sama melupakan beban dan perbedaan demi kebahagiaan bersama. Hall mengatakan bahwa makna selalu bersifat cair dan tergantung pada konteks sosial yang memproduksinya. Maka, dalam lagu ini, melambangkan kemampuan manusia untuk memaafkan dan melupakan dendam atau perbedaan masa lalu. Ini menunjukkan proses penyembuhan sosial di mana perdamaian lahir dari kesediaan untuk melepaskan luka lama. Dalam kerangka Stuart Hall, makna seperti ini bersifat dinamis — ia berubah tergantung konteks sosial pendengar. Hal ini selaras dengan QS. Asy-Syura:40 yaitu memaafkan dan berdamai lebih baik untuk melepaskan luka dan menghilangkan permusuhan antar umat.

“اِنْتِ وَاَنَا نَاسٌ بِيْرُتَاٰحْلٰك سَاعَاتِ (Inta wa ana nas bitirtahlak sa‘aat)”

“Kau dan aku, manusia yang saling menenangkan.”

Lirik ini menggambarkan kehangatan dan ketenangan yang muncul dari kebersamaan. “Menenangkan” di sini bukan hanya secara emosional, tetapi juga simbol dari dukungan sosial bahwa manusia saling menjadi tempat beristirahat bagi sesamanya. Ini adalah bentuk representasi *solidaritas emosional*: manusia bukan hanya hidup berdampingan, tapi juga saling menguatkan. Hal ini sejalan dengan QS. At-Taubah:71 menunjukkan orang-orang beriman baik itu laki-laki dan perempuan mereka sebagian yang menjadi penolong untuk sebagian yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari data bahwa lagu “Nas Teshbehlana” karya Maher Zain merepresentasikan nilai-nilai kemanusiaan secara kuat melalui lirik dan simbol masing-masing. Dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall, lagu ini mengonstruksi makna tentang persaudaraan universal, kesetaraan, keberagaman, dan solidaritas kemanusiaan. Lirik-liriknya menampilkan ideologi yang menekankan kesamaan hakiki manusia tanpa membedakan ras, agama, atau latar belakang sosial, serta mengajak pendengar untuk saling memahami dan membantu satu sama lain.

Representasi ini tidak sekadar menggambarkan realitas, melainkan membentuk kesadaran sosial yang menghargai empati, cinta kasih, dan perdamaian dalam konteks global. Karya Maher Zain menjadi contoh bagaimana musik religius modern dapat menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan kemanusiaan lewat kata-kata dan musiknya. Lagu ini berkata bahwa kita semua sebenarnya sama, tidak peduli warna kulit, agama, atau asal-usul kita. Lagu ini juga mengajak kita untuk saling menyayangi, membantu, dan hidup berdampingan dengan damai. Dengan teori Stuart Hall, kita tahu lagu ini bukan hanya cerita biasa, tapi membangun pemahaman dan perasaan persaudaraan yang kuat di antara semua orang. Jadi, lewat lagu ini, Maher Zain menyampaikan pesan bahwa kita semua adalah saudara di dunia ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al, D. W. (2017). Representasi makna pesan moral dalam lirik lagu “Esok Kan Bahagia”

- karya D'Masiv. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Barker, C. (2012). *Cultural studies: Theory and practice* (4th ed.). London: Sage Publications.
- Fairclough, N. (1995). *Media discourse*. London: Edward Arnold.
- Hall, S. (1980). Encoding/decoding. In *Culture, media, language* (pp. 128–138). London: Hutchinson.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. London: Sage Publications.
- Hendra, & Wahid, U. (2021). Representasi makna lirik lagu Lekas Pulih bagi pasien Covid-19. *Pewarta: Jurnal Komunikasi dan Sosial Budaya*, 3(1).
- Lestari, I. D. (2020). Teori representasi Stuart Hall.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Nikmah, L. (2017). *دراسة الأدب الإجماعي : لرمي بندلي "أعطون الطفولة" النقد الإجماعي في الأغنية* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Nugroho, W. B. (2020). Sekilas teori menurut Stuart Hall.
- Rahmia, N. H. (2024, Februari 29). Arti lirik lagu Nas Teshbehlana dari Maher Zain, lengkap Arab-Latin. *Sonora.id*.
- Storey, J. (2018). *Cultural theory and popular culture: An introduction* (8th ed.). London: Routledge.
- StuartHall.org. (2022). *Media studies: Stuart Hall representation*.
- Strinati, D. (2004). *An introduction to theories of popular culture*. London: Routledge.
- Van Dijk, T. A. (2008). *Discourse and power*. New York: Palgrave Macmillan.
- Zain, M. (2022). Nas Teshbehlana [Video musik]. YouTube.
- Firdaus, A. N., Taufiq, M. A., & Romdlon, A. M. (2025). The Lyric Style of the Song Rahmatan Lil Alamin by Maher Zain (Stylistic Study). *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 4(2).
- Habibah, A. N., Romdlon, A. M., & Taufiq, M. A. (2024). Transformasi Lirik Lagu Ala Bali Karya Sherine Abdel Wahab Mengadaptasi Lagu Arab Amiyah Ke Dalam Bahasa Arab Fushah. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 758–767.
- Mushfiroh, D. M., Taufiq, M. A., & Romdlon, A. M. (2024). Realitas Sosial dalam Syair Ughniyah Hubbin Lil Kalimah karya Nazik Al-Malaikah: Kajian Realisme Sosialis Georg Lukacs. *LUGHATI: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(02), 110–128.
- Sari, D. P., Romdlon, A. M., & Taufiq, M. A. (2024). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Hubb Ennabi Karya Maher Zain. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 98–110.